BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Museum Geologi Bandung

Museum Geologi erat hubungannya dengan sejarah penyelidikan geologi dan tambang di wilayah Indonesia yang dimulai sejak pertengahan abad ke-17 oleh para ahli geologi dari benua Eropa. Pemerintah Belanda sadar akan pentingnya bahan tambang sebagai bahan dasar industri setelah negara-negara di kawasan Eropa mengalami revolusi industri di pertengahan abad ke-18. Setelah sekian lama memutar otak dan mengumpulkan informasi akhirnya wilayah Indonesia adalah wilayah tujuan yang prioritas dalam mendapatkan berbagai bahan galian penunjang revolusi industri di negara Eropa.

Sebelum menjadi suatu bangunan yang utuh, pada awalnya dilakukanlah penyelidikan geologi yang dimulai sejak tahun 1850 dimana lembaga yang mengkoordinasikan serta mengorganisasikan penyelidikan dan penelitian pada waktu itu dinamakan ***"Dienst Van Het Mijnwezen"***. Pada tahun 1922 penyelidikan semakin berkembang pesat dan maju sehingga lembaga yang menaunginya itu berubah menjadi ***"Dienst Van Den Mijnbouw"***. Lembaga ini bertugas melakukan penyelidikan geologi dan sumber daya mineral. Hasil penyelidikan yang berupa bebatuan, mineral, fosil, laporan penelitian dan peta geologis ternyata memerlukan tempat tersendiri untuk menyimpan dan

menganalisanya, sehingga pada tahun 1928 ***Dienst Van Den Mijnbouw*** membangun gedung di ***Rembrandt Straat*** Bandung.

Gedung tersebut pada awalnya bernama ***Geologisch Laboratorium*** yang kemudian biasa disebut ***Geologisch Museum***. Gedung ***Geologisch Laboratorium*** atau ***Geologisch Museum*** dirancang dengan gaya ***Art Deco*** oleh arsitek **Ir. Menalda van Schouwenburg** dan dibangun selama 11 bulan dengan memerlukan tenaga kerja sebanyak 300 pegawai serta menghabiskan dana sebesar 400 Gulden. Pembangunan ini terhitung dari pertengahan tahun 1928 hingga tanggal 16 Mei 1929 dimana pada tanggal ini ***Geologisch Laboratorium*** atau ***Geologisch Museum*** secara resmi dibuka. Peresmian tersebut bertepatan dengan penyelenggaraan Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik ke-4 (*Fourth Pacific Science Congress*) yang dilaksanakan di Institut Teknologi Bandung pada tanggal 18-24 Mei 1929. ***Art Deco*** sendiri memiliki arti gaya bangunan peralihan dari klasik ke modern dimana memadu padankan gaya bangunan khas Belanda dengan Indonesia.

Sebagai akibat dari kekalahan pasukan Belanda atas Jepang pada perang dunia II, maka keberadaan ***Dienst Van Den Mijnbouw*** pun berakhir**. Letjen. H. Ter Poorten** yang waktu itu menjabat sebagai Panglima Tentara Sekutu di Hindia Belanda menyerahkan teritorial Indonesia atas nama Pemerintah Kolonial Belanda kepada Jepang melalui **Letjen. H. Imamura** sebagai Panglima Tentara Jepang. Serah terima kekuasaan itu terjadi pada tahun 1942 di Kalijati - Subang.

Dengan masuknya tentara Jepang ke Indonesia maka Gedung ***Geologisch Laboratorium*** berpindah kepengurusannya dan pemerintah Jepang mengubah namanya menjadi ***KOGYO ZIMUSHO*** lalu berubah lagi menjadi ***CHISHITSU CHOSACHO*** setahun kemudian. Setelah Indonesia merdeka pada Tahun 1945 maka pengelolaan Museum Geologi berada dibawah **Pusat Djawatan Tambang dan Geologi (PDTG/1945-1950).** Lalu pada tanggal 19 September 1945, pasukan sekutu pimpinan Amerika Serikat dan Inggris yang diboncengi oleh ***Netherlands Indiës Civil Administration (NICA)*** tiba di Tanjung Priuk Jakarta dan sesampainya di Bandung mereka berniat untuk menguasai kembali kantor PDTG yang sudah dikuasai oleh para pegawai Indonesia.

Tekanan yang dilancarkan oleh pasukan Belanda memaksa kantor PDTG dipindahkan ke Jl. Braga No. 3 dan No. 8 Bandung pada tanggal 12 Desember 1945. Kepindahan kantor PDTG rupanya terdorong pula oleh gugurnya seorang pengemudi bernama **Sakiman** dalam rangka berjuang untuk mempertahankan kantor PDTG . Pada waktu itu, Tentara Republik Indonesia Divisi III Siliwangi mendirikan Bagian Tambang dimana para pekerjanya adalah para pegawai PDTG. Setelah kantor di ***Rembrandt Straat*** ditinggalkan oleh para pegawai PDTG, pasukan Belanda pun mendirikan ***Geologische Dienst*** di tempat itu**.**

Banyaknya peperangan serta pertempuran, maka sejak Desember 1945 hingga Desember 1949 kantor PDTG terus berpindah-pindah. Pemerintah Indonesia berusaha menyelamatkan dokumen - dokumen hasil penelitian geologi sehingga harus berpindah pindah tempat dari Bandung – Tasikmalaya- Solo –

Magelang – Yogyakarta lalu pada akhirnya berpindah lagi ke Bandung pada tahun 1950. Dalam usaha menyelamatkan dokumen - dokumen tersebut Kepala PUSAT JAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI, **Arie Frederik Lasut** diculik dan dibunuh para tentara Belanda pada tanggal 7 Mei 1949. Beliau gugur di Yogyakarta sebagai bunga bangsa dalam rangka mempertahankan dokumen negara dibidang geologi.

Sejak saat itu Museum Geologi mulai mendapat perhatian dari pemerintah Republik Indonesia dan pada tahun 1960 Museum Geologi dikunjungi oleh Presiden pertama Republik Indonesia yaitu Ir. Soekarno. Pengelolaan Museum Geologi yang tadinya dibawah PUSAT DJAWATAN TAMBANG DAN GEOLOGI (PDTG) terus berganti nama dari mulai Djawatan Pertambangan Republik Indonesia (1950-1952), Djawatan Geologi (1952-1956), Pusat Djawatan Geologi (1956-1957), Djawatan Geologi (1957-1963), Direktorat Geologi (1963-1978), Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi (1978 – 2005) lalu sejak tahun 2005 hingga sekarang terus disebut Pusat Survei Geologi.

Di tahun 1998 Museum Geologi Bandung mengalami rekonstruksi dimana pemerintah Jepang menyumbangkan dana sebesar 754,5 yen untuk biaya pembangunan Museum Geologi dan baru pada tanggal 22 Agustus tahun 2000 dibuka kembali untuk umum yang diresmikan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pada saat itu yaitu Ibu Megawati Soekarno Putri yang didampingi oleh Bpk. Soesilo Bambang Yudhoyono selaku Menteri Pertambangan dan Energi Republik Indonesia. Peresmian itu bertepatan dengan event ***International***

Symposium yang bertemakan ***"Toward A Head : Geological Museum in Changing World"*** yang dihadiri oleh berbagai ahli bumi dari seluruh dunia.

Mulai tahun 2002 Museum Geologi melalui Keputusan Menteri ESDM Nomor: 1725 tahun 2002 statusnya berubah menjadi Unit Pelaksana Teknis Museum Geologi di lingkungan Balitbang ESDM. Mulai akhir 2005 Museum Geologi berada dibawah naungan Badan Geologi bersama dengan terbentuknya Badan Geologi sebagai Unit Eselon I yang ada di lingkungan Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (DESDM). Guna lebih mengoptimalkan perannya sebagai lembaga yang memasyarakatkan ilmu geologi maka Museum Geologi juga mengadakan kegiatan – kegiatan seperti penyuluhan, pameran, seminar serta kegiatan survey lapangan untuk pengembangan peragaan dan dokumentasi koleksi.

Kebutuhan informasi yang kian meningkat, maka Museum Geologi pun melakukan berbagai perombakan dan pembenahan managemen, fasilitas dan pelayanan demi tercapainya tujuan Museum Geologi sbb :

1. Museum Geologi adalah jendela informasi ilmu kebumian yang aplikatif dan menyenangkan
2. Mengubah paradigma masyarakat terhadap museum khususnya bagi kalangan pelajar dan mahasiswa
3. Menjadikan Museum Geologi sebagai salah satu objek wisata geologi yang dapat tercapai.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka Museum Geologi pun melakukan berbagai perombakan dari segi bangunan. Perombakan tersebut tidak menghilangkan ciri khas dari Museum Geologi dan tetap mempertahankan keasliannya, karena Museum **Geologi termasuk salah satu dari *heritage building.***

Museum geologi juga memiliki visi dan misi untuk memajukan museum. Berikut visi dan misi Museum Geologi :

Visi : Terwujudnya sumber informasi geologi (dokumentasi-warisan geologi Indonesia)yang professional untuk masyarakat.

Misi Museum Geologi :

1. Memperagakan dan mengkomunikasikan koleksi museum
2. Menyediakan informasi dan materi edukasi geologi
3. Mendokumentasikan dan mengkonservasikan koleksi museum
4. Melakukan penelitian koleksi dan pengembangan museum
5. Melakukan pameran museum dan geologi
6. Melakukan penyuluhan dan sosialisasi geologi
7. Melakukan kerjasama dengan instansi dan sekolah
8. Melakukan pengelolaan museum secara professional
9. Memberikan pelayanan jasa permuseuman

Dibawah ini adalah beberapa foto yang menggambarkan perubahan serta perkembangan Museum Geologi dilihat dari segi bangunannya. Dibawah ini pula terdapat beberapa gambar yang memberikan penjelasan bahwasannya Museum Geologi pernah dikunjungi oleh orang-orang penting dari seluruh dunia guna memperkaya ilmu di bidang geologi.

Gambar 1.1

Museum Geologi Tahun 1929



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Gambar 1.2

Peserta Kongres Ilmu Pengetahuan Pasifik



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Gambar 1.3

Museum Geologi Dikunjungi oleh Ir. Soekarno



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Gambar 1.4

Museum Geologi pada tahun 2011



Sumber : Dokumentasi Pribadi

1.2 Arti Logo Museum Geologi Bandung

Gambar 1.5

Logo Museum Geologi Bandung



Sumber : Dokumentasi Museum Geologi

Museum Geologi memilki logo seperti yang digambarkan diatas. Logo tersebut menganalogikan tentang keberadaan dan fungsi Museum Geologi yang erat kaitannya dengan segala aspek geologis. Logo pun digunakan pula sebagai bet di seragam para staf yang bekerja di Museum Geologi Bandung. Dibawah ini adalah makna dari logo di atas.

1. Gambar segitiga yang berada di paling atas melambangkan udara
2. Gambar segitiga yang berada di paling bawah melambangkan tanah
3. Gambar segitiga yang berada di sebelah kanan melambangkan api
4. Gambar segitiga yang berada di sebelah kiri melambangkan air

Udara, tanah, api dan air adalah segala aspek dan materi yang diteliti serta dikoleksi oleh Museum Geologi. Dimana keempatnya memiliki kekuatan masing-masing yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Selain itu Museum

Geologi pun memberikan informasi berupa pengetahuan seputar keempat aspek tersebut yang bisa dijadikan referensi pengetahuan para pengunjungnya

1.3 Sejarah Divisi Humas Museum Geologi Bandung

Museum Geologi adalah instansi milik pemerintah Indonesia. Tidak seperti perusahaan swasta yang memiliki divisi humas secara *independent* dimana humas bisa melakukan tugas dan kewenangan yang sesuai dengan tugas kehumasan. Museum Geologi memiliki divisi humas namun humasnya masih bersifat ***method of communication*** bukan ***state of being*** karena Museum Geologi berada dibawah naungan Badan Geologi dimana segala informasi, komunikasi dan tentunya kegiatan kehumasan berpusat pada Badan Geologi.

Humas Museum Geologi terbentuk pada tahun 2007 dimana kegiatan yang dilakukan belum banyak. Di tahun 2009 humas Museum Geologi mengalami pengembangan dimana kegiatan kehumasan semakin banyak dan beragam. Di tahun 2009 pulalah kegiatan kehumasan mulai aktif dilaksanakan. Walaupun bersifat ***method of communication*** namun Museum Geologi sejauh ini mampu menangani dengan baik segala kegiatan kehumasannya. Divisi humas di Museum Geologi dinamakan Divisi Humas dan Informasi.

Divisi Humas dan Informasi sangat erat dengan kegiatan Pelayanan Publik. Kegiatan pelayanan publik itu salah satunya adalah orientasi, memandu dan memberikan informasi yang jelas kepada para pengunjung Museum Geologi. Pelayanan Publik ini adalah salah satu pekerjaan divisi kehumasan dimana Pelayanan Publik ini adalah interaksi dan komunikasi secara langsung kepada

para pengunjung Museum Geologi dan merupakan ***front liner*** dalam memandu serta memfasilitasi para pengunjung Museum Geologi. Inti dari kegiatan Pelayanan Publik adalah memberikan informasi yang berguna bagi para pengunjung Museum Geologi.

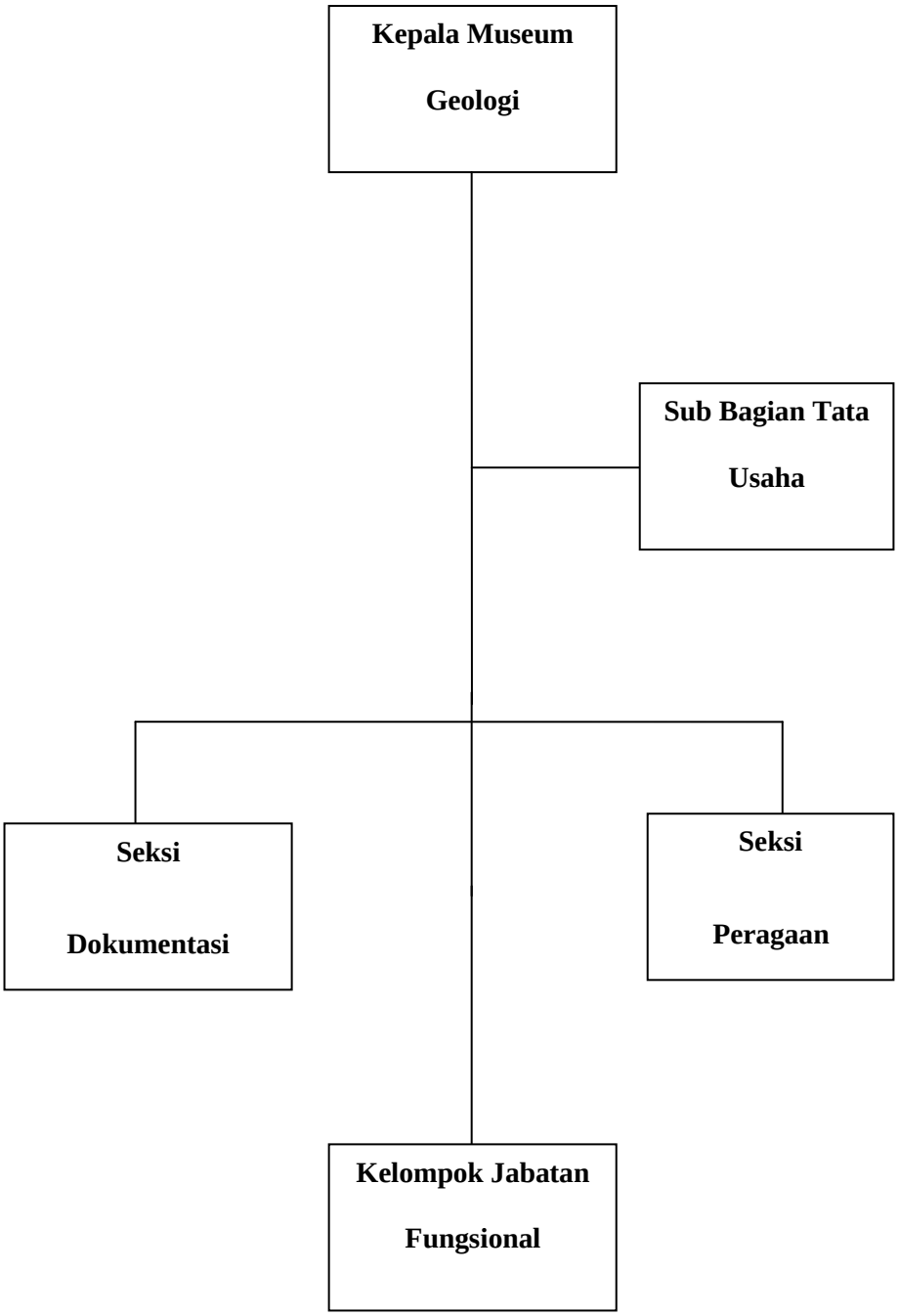
Kegiatan kepemanduan berjalan ketika ada rombongan dari grup, sekolah atau universitas tertentu yang ingin dipandu oleh para pemandu mengenai seluk beluk dan segala informasi yang ada di Museum Geologi namun para pemandu pun bisa memandu para pengunjung secara individual jika para pengunjung memintanya.

Tidak sedikit staf dan karyawan Museum Geologi yang memiliki latar belakang pendidikan Ilmu Komunikasi sehingga mereka mampu memanfaatkan situasi, kondisi dan kesempatan yang ada menjadi sangat menguntungkan bagi Museum Geologi, walaupun divisi kehumasannya masih bersifat ***method of communication.*** Mereka mampu mengaplikasikan ilmu komunikasi yang didapat secara teoritis didalam praktek kerja mereka sehari-hari. Sehingga Museum Geologi bisa semakin eksis berkat kerjasama Divisi Humas. Ketika penyusun melakukan Praktek Kerja Lapangan di Museum Geologi, penyusun pun terlibat dalam rencana pengajuan proposal pembuatan divisi kehumasan yang bersifat ***State of Beeing*** kepada pemimpin Museum Geologi.

1.4 Struktur Organisasi Museum Geologi Bandung

Gambar 1.11

Struktur Organisasi Museum Geologi Bandung



Sumber : Sub Tata Usaha Museum Geologi

1.5 Job Descriptions

Museum Geologi Bandung dikepalai oleh seorang kepala Museum Geologi dimana beliau mengepalai berbagai sub bagian dibawahnya. Berikut *job descriptions* MuseumGeologi :

1.5.1 Kepala Museum

Mengepalai dan bertanggung jawab atas segala kewajiban dan kegiatan yang ada di Museum Geologi.

1. Bertugas untuk mengordinasikan tugas-tugas yang diberikan kepada kepala-kepala seksi dibawahnya.
2. Menata *managerial* serta management di Museum Geologi.
3. Menginisiasi kerjasama dengan instansi terikat yang berkaitan dengan museum.

1.5.2 Bagian Tata Usaha

1. Menyusun perencanaan dan mengkordinasi kegiatan sub bagian.
2. Mengordinasikan segala kegiatan yang ada kaitannya dengan seksi-seksi lain baik di lingkungan Museum Geologi dan Pusat Survei Geologi.
3. Mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan sub bagian.
4. Melakukan pembinaan dan pengawasan personel tata usaha.
5. Memberikan penilaian DP3 kepada personel tata usaha.
6. Melaksanakan tugas lain / membantu pelaksanaan tugas-tugas Kepala UPT Museum Geologi.

1.5.3 Seksi Dokumentasi

1. Mengelola dan mendata koleksi batuan dan mineral yang diperoleh dari lapangan.
2. Mengelola dan mendata fosil moluska yang diperoleh dari lapangan dan koleksi museum.
3. Mendata dan menganalisis segala jenis mineral, moluska dan verteberata.

1.5.4 Seksi Peragaan

1. Mendata dan melayani reservasi pengunjung baik dari sekolah, universitas ataupun instansi lainnya.
2. Mengelola dan mengembangkan peragaan dari segi kualitas dan kuantitas.

1.5.5 Kelompok Jabatan Fungsional

2. Dianggap sebagai ujung tombak dari Museum Geologi.
3. Mengumpulkan angka kredit.
4. Membuat karya tulis yang dapat dijadikan referensi bagi kemajuan Museum Geologi.
5. Tidak bekerja secara *structural.*

1.6 Sarana dan Prasarana Museum Geologi Bandung

Museum Geologi Bandung pun dilengkapi dengan sarana dan prasarana untuk menunjang kepuasan dan kenyamanan pengunjungnya. Sarana dan prasarana tersebut akan dijelaskan pada table dibawah ini :

Tabel 1.1

Sarana-Sarana di Museum Geologi Bandung

No	Nama / Jenis	Jumlah	Keterangan
1	**Alat Peraga**	**12.000**	Alat peraga di Museum Geologi berupa fosil-fosil tumbuhan, hewan, manusia purba, contoh asli bebatuan yang berasal dari bumi dan luar angkasa, papan informasi pengetahuan yang dipajang di seluruh ruangan Museum Geologi, etalase 2 dimensi kontur bumi dan pegunungan, etalase replika pertambangan minyak dll.
2	**TV Plasma**	**4**	Di Museum Geologi terdapat beberapa tv plasma untuk menunjang para pengunjung mengetahui informasi pengetahuan di Museum Geologi. TV Plasma adalah media audio visual agar pengunjung lebih puas, lebih jelas dan lebih tertarik dengan informasi yang

			disediakan oleh Museum Geologi.
3	**Komputer Touch Screen**	**2**	Seiring dengan perkembangan zaman maka Museum Geologi melengkapi sarana penunjang transformasi pengetahuan dengan komputer *touch screen*. Informasi di *touch screen* ini beragam dan lengkap dari a-z, seperti searah Museum Geologi, koleksi apa saja yang ada di Museum Geologi, fasilitas apa saja yang ada di Museum Geologi hingga kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Museum Geologi Bandung.
4	**Tempat Duduk**	**4**	Museum Geologi menyediakan tempat duduk didalamnya. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi pengunjung duduk di lantai, di tangga bahkan duuk di jendela Museum. Tidak dipungkiri para pengunjung yang duduk sembarangan akan menghalangi jalannya pengunjung lainnya bahkan "merusak pemandangan" di Museum Geologi Bandung.
5	**Lift**	**1**	Selain tangga untuk menuju ke lantai dua maka Museum Geologi pun menyediakan lift. Setiap harinya Museum Geologi dikunjungi ratusan

			pengunjung sehingga lalu lintas di tangga pun terkadang kacau. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka disediakanlah lift. Selain untuk memudahkan pengunjung, dengan bantuan lift pulalah maka lalu lintas di tangga tidak begitu padat dan terlihat tertib.
6	**Layar Lebar**	**1**	Layar lebar ini berada di Auditorium Museum Geologi Bandung yang berfungsi sebagai sarana audio visual bagi para pengunjung Museum Geologi Bandung untuk menonton film yang tentunya berkaitan dengan geologi.
7	**Pengeras Suara**	**2**	Pengeras suara di Museum Geologi Bandung ada dua jenis. Ada pengeras suara yang biasa digunakan pemandu untuk memberikan informasi pengetahuan kepada pengunjung agar terdengar lebih keras dan jelas dan ada pengeras suara untuk mengumumkan beberapa informasi pendek kepada pengunjung Museum Geologi seperti adanya barang yang tertinggal, pengumuman pemberitahuan untuk menonton film di Auditorium Museum Geologi dll.
8	**Staf**	**18**	Museum Geologi memiliki para staf pemandu

	Pemandu		sebagai sarana mengkomunikasikan pengetahuan kepada pengunjung agar para pengunjung bisa berinteraksi secara langsung. Para staf pemandu ini secara otomatis memandu para rombongan dari grup, dari berbagai sekolah serta universitas dan bisa memandu secara perorangan jika diminta. Para staf pemandu ini memiliki skill *bilingual* yaitu mampu berbahasa Indonesia dan Inggris karena pengunjung yang mengunjungi Museum Geologi Bandung tidak hanya orang Indonesia saja namun ada turis asing dengan bahasa Inggris sebagai *grand language* mereka.
9	**Staf Resepsionist**	**2**	*Resepsionist* adalah sarana bagi para pengunjung untuk memberitahukan informasi secara *general* yang ditanyakan oleh pengunjung. Seperti contohnya dimana ruang Auditorium Museum Geologi, jam berapa film biasa diputar dll.
10	**Buku Panduan**	**100**	Museum Geologi pun mencetak buku panduan yang dijual di ruang souvenir. Isi buku

			panduan ini pun lengkap untuk melengkapi informasi pengetahuan yang telah pengunjung lihat di dalam Museum Geologi Bandung. Buku panduan adalah sarana visual dimana Museum Geologi berinisiatif mencetak buku panduan agar otak para pengunjung pun diajak untuk berfikir, berimajinasi dan bekerja lebih baik, karena dengan membaca otak akan semakin terasah untuk bekerja lebih baik.
11	**Leaflet**	**500**	Museum Geologi Bandung pun mencetak *leaflet* untuk dibaca para pengunjung. Uniknya *leaflet* yang dicetak menginformasikan mengenai segala museum yang ada di Indonesia. Melalui *leaflet* inilah pengunjung memiliki referensi museum apa saja yang bisa mereka kunjungi.
12	**AC, CCTV, Hydrant**	**AC: 3 CCTV: 10 Hydrant: 5**	Demi kenyamanan para pengunjung maka Museum Geologi melengkapi kenyamanan tersebut dengan adanya *AC* yang dipasang di seluruh Museum Geologi. Kenyamanan semakin sempurna dengan dipasangnya *CCTV Camera* untuk memantau para pengunjung

			demi menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dan berbau negative. *Hydrant* pun berfungsi untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran di dalam Museum Geologi Bandung.
13	**Etalase Kaca & Miniatur**	**52**	Etalase kaca berfungsi sebagai sarana untuk mendokumentasikan serta mengamankan koleksi-koleksi Museum Geologi agar tidak hilang, tidak rusak dan terjaga kondisi fisiknya. Miniatur mini adalah sarana pengetahuan 2 dimensi dimana miniature yang ada di Museum Geologi dibuat dalam skala yang dikecilkan namun tidak mengurangi fakta pada kenyataannya. Seperti contohnya miniatur Pertamina dimana miniatur ini berisikan bentuk dan keadaan perminyakan Pertamina itu seperti apa.

Sumber : Dokumen Pribadi

Museum Geologi pun dilengkapi dengan prasarana yang menunjang sarana yang ada. Prasarana lebih merujuk pada ruangan apa saja yang terdapat di Museum Geologi dan dibawah ini adalah berbagai prasarana yang terdapat di Museum Geologi. Prasarana-prasarana tersebut akan dijelaskan melalui tabel sbb :

Tabel 1.2

Prasarana-Prasarana di Museum Geologi Bandung

No	Nama / Jenis	Jumlah	Keterangan
1	**Auditorium Museum Geologi**	**1**	Auditorium Museum Geologi menyerupai bioskop dimana para pengunjung bisa menonton film yang berhubungan dan disediakan oleh Museum Geologi Bandung. Auditorium ini dilengkapi dengan *AC*, pengatur suara, layar lebar dan kursi yang nyaman sebanyak 200 buah.
2	**Ruangan Orientasi**	**1**	Ruangan orientasi adalah ruangan untuk menyambut para pengunjung yang datang yang menyerupai *loby*. Ruangan orientasi ini dimanfaatkan untuk memberitahukan peraturan di Museum Geologi Bandung, sejarah singkat dan informasi secara *general* di Museum Geologi dan fasilitas apa saja yang bisa dinikmati oleh pengunjung dimana informasi ini dikemas dalam sambutan kepada pengunjung yang datang.
3	**Ruangan Peraga**	**1**	Ini adalah ruangan yang berisikan informasi pengetahuan berupa bagaimana sejarah

	Sejarah Kehidupan		kehidupan yang ada di muka bumi ini. Ruangan ini merupakan ruangan sayap timur di Museum Geologi Bandung. Disini para pengunjung bisa melihat dan membaca keterangan mengenai berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan manusia, hewan dan tumbuhan. Di ruangan ini pula bisa dilihat berbagai fosil dan *replica* manusia, hewan dan tumbuhan purba dari berbagai negara di dunia serta fosil apa saja yang ditemukan di wilayah Indonesia.
4	**Ruangan Peraga Geologi Indonesia**	**1**	Ini adalah ruangan yang berisikan informasi pengetahuan berupa asal mula bumi terbentuk, kontur wilayah Indonesia, berbagai contoh bebatuan yang berasal dari bumi dan luar angkasa, keterangan mengenai survey geologi dan informasi gunung api di Indonesia. Ruang peraga ini terletak di sayap barat Museum Geologi Bandung.
5	**Ruangan Peraga Geologi untuk Kehidupan**	**1**	Ruangan ini adalah aplikasi dari kegiatan geologi, benda-benda geologi serta hasil geologi, dimana benda-benda dan hasil geologi bisa sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia

	Manusia		bahkan sangat menguntungkan untuk manusia. Seperti contohnya pemanfaatan bahan galian, pertambangan mineral dan energi dll. Di ruangan ini pula dijelaskan mengenai bencana alam yang terjadi secara rinci yang berfungsi agar masyarakat tahu bencana alam apa saja yang mungkin terjadi di muka bumi ini serta penanganan seperti apa ketika bencana alam itu menimpa.
6	**Ruangan Kerja**	**1**	Di dalam Museum Geologi terdapat satu ruangan kerja yang diisi oleh Humas Museum Geologi Bandung dan ruangan kerja lainnya tersebar di area Museum Geologi yang lainnya.
7	**Rest Room**	**1**	*Rest Room* ini adalah ruangan untuk pemandu biasa bekerja, beristirahat dan berkumpul. Ruangan ini pun merangkap ruangan pemantaun CCTV.
8	**Ruangan Audio Visual**	**1**	Ruangan ini berada di lantai dua yang terletak di sayap barat Museum Geologi. Ruangan ini pun bukan ruangan untuk dikunjungi pengunjung. Ruangan ini berfungsi untuk membuat *website* Museum Geologi Bandung dan berbagai aspek

			yang erat kaitannya dengan dunia multi media.
9	**Ruangan Souvenir**	**1**	Ruangan *souvenir* adalah ruangan untuk menjual cindera mata khas dari Museum Geologi Bandung. Ruangan ini pun dilengkapi dengan dijualnya makanan dan minuman untuk pengunjung serta dapat juga dijadikan ruang istirahat bagi para pegawai ataupun pengunjung yang ingin bersantai / berduduk-duduk.
10	**Ruangan Penyimpanan, Penelitian dan Pembuatan Replika**	**1**	Ruangan ini adalah ruangan untuk meneliti dan menyimpan koleksi hasil temuan. Ruangan ini pun adalah ruangan tempat pembuatan *replica* suatu fosil tertentu. Ruangan ini tidak dibuka untuk dikunjungi pengunjung untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan terjadi. Ruangan ini sangat *privacy* dimana staf tertentu saja yang boleh masuk. Pengunjung bisa melihat hasil temuan dan koleksi Museum Geologi ketika koleksi tersebut sudah dipajang di ruangan peraga yang ditujukan untuk umum.
11	**Perpustakaan**	**1**	Museum Geologi memiliki perpustakaan dimana buku-buku yang ada tentunya berbau geologi. Buku-buku yang ada rata-rata

			peninggalan zaman Belanda dan Jepang. Bahasa yang digunakan pada koleksi buku yang tersedia rata-rata berbahasa Inggris, Jepang dan Belanda.
12	**Masjid**	**1**	Di lingkungan Museum Geologi berdiri sebuah masjid yang bisa digunakan pengunjung dan staf Museum Geologi untuk beribadah, mesjid ini memiliki nama Masjid *Al-Hidayah*.
13	**Toilet Pria dan Wanita**	**2**	*Toilet* antara pria dan wanita di Museum Geologi terpisah demi kenyamanan pengunjung yang lebih baik. *Toilet* wanita ada di sayap barat Museum Geologi dan *toilet* pria ada di sayap timur Museum Geologi Bandung.
14	**Tempat Parkir**	**3**	Museum Geologi memiliki lahan parkir yang luas bagi pengunjung yang membawa kendaraan baik motor ataupun mobil. Lahan parkir yang terorganisasi akan menambah kenyamanan pengunjung untuk mengunjungi Museum Geologi Bandung.

Sumber : Dokumen Pribadi

1.7 Lokasi dan Waktu Praktek Kerja Lapangan

1.7.1 Lokasi PKL

Penulis melaksanakan PKL di Museum Geologi yang merupakan salah satu bangunan yang bersifat *heritage* / *heritage building* dimana Museum Geologi ini secara spesifik terletak di Jln. Diponegoro No 57 Tlp: (022) 7213822 Fax: (022) 7213934 E-mail: museumgeologi@grdc.esdm.go.id Bandung-Jawa barat

1.7.2 Waktu PKL

Penulis melaksanakan PKL selama 30 hari terhitung sejak 11 Juli 2011 hingga 14 Agustus 2011. Hari kerja untuk Museum Geologi Bandung itu dimulai dari hari Senin hingga Minggu dan hari libur untuk Museum Geologi adalah hari Jumat serta hari libur nasional. Jam kerja Museum Geologi Bandung untuk hari Senin hingga Kamis terhitung dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 15.00 WIB dan untuk jam kerja di hari Sabtu dan Minggu terhitung dari pukul 09.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB.